

Pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok pada Pasien Jiwa di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan

Suhermi^{1*}, Sunarti², Ernasari, Amelia Hartika Rani³, Narsiati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muslim Indonesia

***Corresponding Author
(Suhermi)**

Email: suhermi.suhermi@umi.ac.id

Alamat: Jln.Urip Sumoharjo KM 5

History Artikel

Received: 15-11-2022

Accepted: 19-02-03

Published: 28-02-2023

Abstrak.

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dimana satu dan lainnya saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhan sosial yang dimaksud antar lain : rasa menjadi milik orang lain atau keluarga, kebutuhan pengakuan orang lain, kebutuhan penghargaan orang lain dan kebutuhan pernyataan diri. Secara alamiah individu selalu berada dalam kelompok, sebagai contoh individu memerlukan hubungan timbal balik, hal ini bisa melalui kelompok. Atas dasar tersebut, maka kami menganggap dengan Terapi Aktivitas Kelompok pasien dengan gangguan jiwa dapat tertolong dalam hal sosial dengan cara yang menyenangkan, tentu saja pasien yang mengikuti terapi ini adalah pasien yang sudah mampu mengontrol dirinya dari halusinasi maupun perilaku kekerasan sehingga pada saat terapi pasien dapat bekerjasama dan tidak mengganggu anggota kelompok yang lain. Tujuan Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pasien jiwa dalam bersosialisasi. Metode pengabdian yaitu demonstrasi pelaksanaan terapi aktivitas kelompok dengan media musik dan bola. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : Peserta merespon dengan baik stimulus yang diberikan dan mampu bersosialisasi dengan pasien yang lain, peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Peserta mampu menyebutkan nama, asal daerah serta hobinya.

Kata Kunci: Terapi; aktivitas; kelompok; Pasien; Jiwa

Abstract

Humans as social beings who live in groups where one and the other are interconnected to fulfill the social needs referred to include: a sense of belonging to other people or family, the need for recognition from others, the need for appreciation from others and the need for self-declaration. Naturally individuals are always in groups, for example individuals need reciprocal relationships, this can be through groups. On this basis, we consider that Group Activity Therapy of patients with mental disorders can be helped socially in a fun way. cooperate and do not disturb other group members. The purpose of this activity is to improve the ability of mental patients to socialize. The dedication method is a demonstration of the implementation of group activity therapy with music and ball media. The results of this community service activity are: Participants respond well to the stimulus provided

and are able to socialize with other patients, participants participate in activities from start to finish. Participants are able to state their name, region of origin and hobbies.

Keyword: Therapy; activity; group; Patient; mental

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dimana satu dan lainnya saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhan sosial yang dimaksud antar lain : rasa menjadi milik orang lain atau keluarga, kebutuhan pengakuan orang lain, kebutuhan penghargaan orang lain dan kebutuhan pernyataan diri. Secara alamiah individu selalu berada dalam kelompok, sebagai contoh individu memerlukan hubungan timbal balik, hal ini bisa melalui kelompok (Stuart, G. W dan Sundeen, 2007).

Penggunaan kelompok dalam praktek keperawatan jiwa memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan, pengobatan atau terapi serta pemulihan kesehatan seseorang. Meningkatnya penggunaan kelompok terapeutik, modalitas merupakan bagian dan memberikan hasil yang positif terhadap perubahan perilaku pasien atau klien, dan meningkatkan perilaku adaptif mengurangi perilaku maladaptif (Jein Fani Tokalese, Nasrul, 2016).

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh individu atau klien melalui terapi aktifitas kelompok meliputi dukungan (support), pendidikan meningkatkan pemecahan masalah, meningkatkan hubungan interpersonal dan juga meningkatkan uji realitas. Terapi aktifitas kelompok sering digunakan dalam praktek kesehatan jiwa, bahkan dewasa ini terapi aktifitas kelompok merupakan hal yang penting dari keterampilan terapeutik dalam keperawatan(Safitri et al., 2022).

Pada pasien gangguan jiwa dengan kasus Schizoprenia selalu diikuti dengan gangguan persepsi sensori; halusinasi. Terjadinya halusinasi dapat

menyebabkan klien menjadi menarik diri terhadap lingkungan sosialnya, hanyut dengan kesendirian dan halusinasinya sehingga semakin jauh dari sosialisasi dengan lingkungan disekitarnya (Ekawati, 2020). Atas dasar tersebut, maka kami menganggap dengan Therapy Aktivitas Kelompok (TAK) klien dengan gangguan persepsi sensori dapat tertolong dalam hal sosial dengan cara yang menyenangkan, tentu saja klien yang mengikuti therapy ini adalah klien yang sudah mampu mengontrol dirinya dari halusinasi sehingga pada saat TAK klien dapat bekerjasama dan tidak mengganggu anggota kelompok yang lain (Yanti et al., 2020).

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2022 di RSKD Dadi Prov SulSel. Metode pengabdian menggunakan metode dinamika kelompok, diskusi dan tanya jawab, serta demonstrasi pelaksanaan terapi aktivitas kelompok dengan media musik dan bola. Terlebih dahulu *leader* menjelaskan prosedur kegiatan kepada peserta yang akan berlangsung selama 30 menit dengan jumlah peserta 10 orang pasien jiwa yang mampu kooperatif serta mengikuti jalannya terapi sampai selesai.

Adapun tahapan pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Terapis menjelaskan langkah berikutnya: musik akan dimainkan. Saat musik terdengar bola tenis dipindahkan dari satu peserta ke peserta lain. Saat musik dihentikan peserta yang sedang memegang bola tennis mendapat giliran untuk menyampaikan suatu topik yang

ingin dibicarakan misalnya cara mencari teman, setelah semua mendapat giliran. Tape akan dihidupkan lagi dan edarkan bola. Saat musik dihentikan peserta yang sedang memegang bola tennis mendapat giliran untuk memilih masalah yang ingin dibicarakan dan setelah masalah ditentukan memberikan pendapat

- 2) Terapis menyalakan tape dan mengedarkan bola tennis lalu menghentikan. Saat musik dihentikan peserta yang sedang memegang bola tennis mendapat giliran untuk menyampaikan suatu topik yang ingin dibicarakan
- 3) Tulis topik pada white board. Topik yang disampaikan secara berurutan
- 4) Ulangi langkah a dan b sampai semua peserta mendapat giliran
- 5) Hidupkan lagi tape dan edarkan bola.
- 6) Saat musik dihentikan peserta yang sedang memegang bola tennis mendapatkan giliran untuk memilih masalah yang ingin dibicarakan
- 7) Ulangi sampai semuanya mendapat giliran
- 8) Terapis memberikan pujian, setelah pasien selesai membuat kerajinan tangan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan terapi aktivitas kelompok dengan menggunakan media musik dan bola berlangsung kurang lebih 30 menit diikuti oleh 10 peserta pasien jiwa dari awal sampai akhir. Aspek yang dinilai adalah kemampuan *verbal* dan *nonverbal* pasien dalam bersosialisasi sesama peserta terapi.

Tabel 1. Penilaian aspek *verbal*

No	Kemampuan <i>verbal</i>	n (%)
1	Menyebutkan nama lengkap	100
2	Menyebutkan nama panggilan	100
3	Menyebutkan asal	90
4	Menyebutkan hobi	100

5	Menceritakan pengalaman	90
---	-------------------------	----

Dapat dilihat pada tabel 1, semua peserta mampu menyebutkan nama dan hobinya (100%).

Tabel 2. Penilaian aspek *nonverbal*

No	Kemampuan <i>nonverbal</i>	n (%)
1	Kontak mata	50
2	Duduk tegak	80
3	Menggunakan Bahasa tubuh yang sesuai	80
4	Mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir	100

Dapat dilihat dari tabel 2, semua peserta mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir (100%). Namun, kontak mata peserta masih kurang (50%).



Gambar 1. Pelaksanaan terapi aktivitas kelompok

Terapi aktivitas kelompok (TAK) merupakan salah satu tindakan keperawatan untuk klien gangguan jiwa. Terapi ini adalah terapi yang pelaksanaannya merupakan tanggung jawab penuh dari seorang perawat. Oleh karena itu seorang perawat khususnya perawat jiwa haruslah mampu melakukan terapi aktivitas kelompok secara tepat dan benar. Penggunaan terapi kelompok dalam praktek keperawatan jiwa akan memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan, pengobatan atau terapi serta pemulihan kesehatan (Maulana et al., 2021).

Salah satu terapi aktivitas kelompok adalah Terapi musik yang termasuk dalam kategori terapi lingkungan, yang mana bermaksud menggunakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada waktu luang, dengan

tujuan pasien mampu melakukan kegiatan secara konstruktif dan menyenangkan serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial (Safitri et al., 2022).

Peserta pasien jiwa yang mengikuti TAK dapat menyelesaikan penilaian aspek verbal dan nonverbal dengan baik. Seperti yang dilihat pada tabel 1 semua pasien mampu memperkenalkan dirinya dan pada tabel 2 penilaian aspek nonverbal, rata-rata peserta menggunakan bahasa tubuh yang sesuai dan mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Namun pada aspek nonverbal sebagian besar peserta tidak mampu mempertahankan kontak mata dengan baik. Hal ini terjadi karena peserta masih malu dalam bersosialisasi dengan teman dan terapisnya.

Menurut Teori (Keliat & Akemat, 2012) bahwa Aktivitas digunakan sebagai stimulus pada sensori klien. Kemudian diobservasi reaksi sensori klien terhadap stimulus yang disediakan, berupa ekspresi perasaan secara non verbal (ekspresi wajah, gerakan tubuh). Biasanya klien yang tidak mau mengungkapkan komunikasi verbal akan terstimulus emosi dan perasaannya, serta menampilkan respon.

Kesimpulan

Peserta melaksanakan kegiatan Terapi aktivitas kelompok dengan antusias dan mengikutinya dari awal sampai akhir. Peserta mampu melakukan aspek penilaian verbal dan nonverbal. Dan diharapkan kegiatan Terapi aktivitas kelompok dapat rutin dilaksanakan agar pasien memiliki wadah untuk menyalurkan perasaan dan pikirannya serta pasien mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

Daftar Pustaka

Ekawati, I. G. A. (2020). *Terapi Musik Klasik terhadap Perubahan Gejala Prilaku Agresif Pasien Skizofrenia*.

- Jein Fani Tokalese, Nasrul, A. (2016). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (Tak) Halusinasi Terhadap Kemajuan Perawatan Pada Pasien Halusinasi Di Ruang Manggis Rumah. *Jurnal Kesehatan Prima*, 1(2), 1717–1725. <http://poltekkes-mataram.ac.id/jurnal/jurnal-agustus-2016/>
- Keliat, B. A., & Akemat. (2012). *Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok*. EGC.
- Maulana, I., Hernawati, T., & Shalahuddin, I. (2021). Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia: literature review. *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia: Literature Review*, 9(1), 153–160.
- Safitri, E. N., Hasanah, U., Utami, I. T., Keperawatan, A., Wacana, D., & Kunci, K. (2022). Penerapan Terapi Musik Klasik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Cendikia Muda*, 2, 173–180.
- Stuart, G. W dan Sundeen, R. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (edisi 5). EGC.
- Yanti, D. A., Karokaro, T. M., Sitepu, K., . P., & Br Purba, W. N. (2020). Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.M. Ildrem Medan Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(1), 125–131. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i1.527>